

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin atau karena penggunaan yang tidak efektif dari produksi insulin. Hal ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Diabetes Melitus terdiri dari dua tipe yaitu tipe pertama DM yang disebabkan keturunan dan penyakit autoimun, serta tipe kedua disebabkan *lifestyle* atau gaya hidup. Secara umum, hampir 80% prevalensi diabetes melitus adalah DM tipe 2 (Kemenkes RI, 2009).

Menurut laporan WHO, Indonesia menempati urutan keempat terbesar dari jumlah penderita diabetes melitus dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk sedangkan posisi urutan di atasnya yaitu India, Cina, dan Amerika Serikat. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. *International Diabetes Foundation* (IDF) pada tahun 2009 memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7 juta pada tahun 2009 menjadi 12 juta pada tahun 2030. Dari laporan tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (PERKENI, 2011).

Berdasarkan angka pravelensi penderita DM di Indonesia, penggunaan obat anti diabetes mengalami peningkatan yang berpengaruh pada prevalensi terjadinya efek samping dari penggunaan

obat anti diabetes. Berdasarkan sebuah penelitian terhadap penggunaan obat anti diabetes, diketahui bahwa efek samping dari pengobatan dengan obat anti diabetes merupakan masalah serius yang seharusnya dapat ditanggulangi (Vickova *et al.*, 2009).

Saat ini, penelitian terkait penatalaksanaan pasien DM terfokus pada pengobatan dan perubahan gaya hidup (*lifestyle*) pada pasien (Khasanah, 2012; Istiqomatunnisa, 2014; Widya, 2015), namun sedikit sekali penelitian yang melakukan pengkajian terkait efek samping terkait regimen obat anti diabetes yang diberikan pada pasien. Pengkajian efek samping obat anti diabetes diketahui pernah dilakukan pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini, digunakan obat anti diabetes yang digunakan pada pasien diabetes melitus adalah Metformin, kombinasi Metformin dengan Glibenklamid, kombinasi Metformin dengan Insulin, kombinasi Glimepirid dengan Insulin dan Insulin. Hasil dari penelitian ini adalah metode Algoritme Naranjo tidak cocok digunakan untuk evaluasi *adverse reaction* obat anti diabetes di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena dari 10 pertanyaan terdapat 4 pertanyaan yang tidak dapat dijawab pada pengamatan pasien rawat inap (Fitriyani, 2012). Di Kota Malang, prevalensi munculnya efek samping terkait pemberian terapi obat anti diabetes pada pasien rawat jalan diabetes melitus tidak diketahui secara pasti karena belum adanya pengkajian efek samping penggunaan obat anti diabetes. Perlu dilakukan pengkajian terhadap potensi efek samping yang kemungkinan terjadi dengan menggunakan metode tertentu.

Untuk mengkaji efek samping pada penggunaan obat, dapat digunakan beberapa metode seperti Algoritme Naranjo dan Uji Kausalitas WHO. Algoritme Naranjo merupakan skala yang resmi dipakai di Indonesia untuk pengkajian potensi efek samping. Algoritme ini mengukur potensi efek samping melalui kuesioner dengan skala tertentu yang menunjukkan besar potensi efek samping pada suatu terapi. Algoritme Naranjo dipilih karena dapat menganalisis kejadian efek samping secara kuantitatif dan kualitatif (Naranjo *et al.*, 1981; BPOM, 2012).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Malang. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, pasien diabetes melitus tanpa penyakit penyerta terbanyak terdapat pada puskesmas-puskesmas yang terdapat di Kota Malang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana potensi dan persentase terjadinya reaksi efek samping pada terapi anti diabetes yang diterima oleh pasien diabetes melitus berdasarkan Algoritme Naranjo pada puskesmas Kota Malang?

1.3. TUJUAN

1.3.1. Tujuan Umum

Mengkaji potensi efek samping anti diabetes pada pasien diabetes melitus rawat jalan pada Puskesmas Kota Malang dengan menggunakan Algoritme Naranjo.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengetahui persentase efek samping terapi obat anti diabetes pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Kota Malang.

1.4. MANFAAT

1.4.1. Manfaat Akademik

Sebagai penerapan disiplin ilmu di bidang klinik dan komunitas dalam melakukan analisis potensi efek samping yang terjadi karena penggunaan obat anti diabetes dalam mengatasi kondisi diabetes melitus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran penggunaan Algoritme Naranjo dalam mengkaji potensi terjadinya efek samping pada terapi yang diterima pasien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga keselamatan pasien dari timbulnya reaksi efek samping.